

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Diare merupakan salah satu penyakit saluran pencernaan yang paling sering menyerang anak usia sekolah dan menjadi masalah kesehatan global. Penyakit ini menyebabkan sekitar 444.000 kematian anak di bawah usia lima tahun setiap tahun, menjadikannya penyebab kematian ketiga terbanyak pada kelompok usia tersebut (WHO, 2024). Di Indonesia, prevalensi diare pada anak usia 5-14 tahun mencapai 7,4% berdasarkan Riskesdas 2023, dan kasus di wilayah Jawa Timur serta Daerah Istimewa Yogyakarta juga menunjukkan angka yang signifikan (Kemenkes BKPK, 2023; Dinkes DIY, 2024).

Penyebab utama diare pada anak termasuk konsumsi makanan yang mengandung bahan berbahaya, makanan pedas, serta kurangnya penerapan pola hidup bersih dan sehat, khususnya kebiasaan mencuci tangan yang benar (Azizah & Prakoso, 2024). Infeksi mikroorganisme patogen yang masuk melalui tangan yang kurang bersih dan makanan atau minuman terkontaminasi menjadi faktor dominan yang memicu penularan penyakit ini. Meskipun tindakan cuci tangan adalah langkah sederhana dan efektif dalam mencegah penularan diare dan penyakit infeksi lainnya, masih banyak anak yang belum menerapkan enam langkah cuci tangan yang dianjurkan WHO secara benar dan konsisten.

Kendala utama dalam penerapan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) di sekolah dasar adalah kurangnya pengetahuan dan edukasi yang menarik serta mudah dipahami oleh anak-anak. Oleh sebab itu, dibutuhkan media pembelajaran yang efektif guna meningkatkan pemahaman serta praktik cuci tangan pada anak. Salah satu media yang menjanjikan adalah *flash card* edukatif, yang berbentuk kartu bergambar dengan informasi singkat dan menarik. Media ini efektif dalam membantu anak mengenali dan memahami materi secara visual, meningkatkan keterlibatan dalam proses belajar, dan diharapkan mampu mengubah praktik cuci tangan anak dengan benar (Febriyanto, 2019; Ulfa, 2020).

Pemilihan anak kelas 2 sekolah dasar (7 tahun – 8 tahun) dalam penelitian ini juga didasari oleh kondisi usia ini berada pada masa peralihan perilaku, yaitu fase ketika anak mulai memiliki kemandirian yang lebih besar dibandingkan sebelumnya, namun masih belum memiliki pemahaman lebih mengenai pentingnya menjaga kebersihan diri. Pada tahap ini, anak-anak sudah mulai mengelola aktivitas sehari-hari secara mandiri, seperti memilih makanan di kantin, membeli jajanan, bermain di luar kelas, serta menggunakan toilet sekolah tanpa pendampingan orang dewasa. Namun, kemampuan mereka dalam memahami konsekuensi kesehatan, termasuk hubungan antara cuci tangan dan pencegahan diare, masih terbatas. (Susanto, A.H. 2024).

Studi pendahuluan yang dilakukan pada tanggal 4 Desember 2025 di SD Negeri Patran, Banyuraden, Gamping, Sleman, Yogyakarta, melibatkan 28 siswa kelas 2 SD (10 laki-laki dan 18 perempuan) menunjukkan kondisi pengetahuan dan praktik cuci tangan yang masih rendah. Hasil observasi menunjukkan bahwa siswa hanya membasuh tangan dengan air tanpa sabun sebelum dan sesudah makan siang dan tidak mencuci tangan setelah bermain di luar kelas. Kurangnya fasilitas seperti sabun dan juga tisu membuat anak-anak enggan melakukan enam langkah cuci tangan. Selain itu, disekitar lingkungan sekolah tidak ada gambar atau poster yang menggambarkan mengenai enam langkah cuci tangan.

Anak - anak seringkali belum terbiasa mencuci tangan sebelum makan, setelah bermain, atau setelah membeli jajanan dari luar sekolah. Kebiasaan jajan sembarangan dan belum memahami risiko kontaminasi dari tangan kotor menjadikan mereka lebih rentan mengalami diare. Masa peralihan ini menjadi waktu yang sangat tepat untuk memberikan edukasi, karena perilaku cuci tangan masih dapat dibentuk dan dibiasakan sebelum anak memasuki kelas-kelas lebih tinggi, di mana kebiasaan buruk dapat semakin sulit diubah.

Permainan edukatif adalah cara yang menyenangkan untuk membantu anak dalam belajar. Salah satu media pembelajaran yang dapat diterapkan yaitu permainan kartu yang dapat memudahkan anak dalam memahami pelajaran. Salah satu contoh nya yaitu *flash card* yang digunakan dalam media ajar edukasi cuci tangan dengan sabun disertai air

mengalir. Anak-anak bisa belajar perilaku sehat ini melalui permainan sederhana tersebut. *Flash card* merupakan kartu sederhana berisi gambar dan informasi singkat yang dirancang untuk membantu siswa mengenali dan memahami materi secara visual. Media ini efektif digunakan pada anak-anak karena menarik, sederhana, mudah dipahami, dan mampu meningkatkan keterlibatan dalam proses belajar (Febriyanto, 2019; Ulfa, 2020).

Dari uraian diatas, peneliti tertarik menggunakan media *flash card* sebagai media edukasi cuci tangan untuk mencegah diare pada siswa/siswi SD Negeri Patran. Media *flash card* dipilih karena mudah dikreasikan, menarik secara visual untuk anak-anak dan efektif untuk membantu memahami langkah-langkah cuci tangan 6 langkah dengan benar. Selain itu, penelitian ini dinilai mudah dilaksanakan karena jumlah populasi sampel mencukupi karena lokasi penelitian hanya berada pada satu sekolah dasar. Dengan demikian, edukasi cuci tangan 6 langkah akan dilakukan dengan media *flash card* sebagai media edukasi pada SD Negeri Patran, Banyuraden, Gamping, Sleman, Yogyakarta.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah yang ada di studi kasus ini adalah “Bagaimana penerapan edukasi cuci tangan 6 langkah melalui media *flash card* dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan untuk mencegah diare pada usia sekolah di SD Negeri Patran?”

C. Tujuan Studi Kasus

1. Tujuan Umum

Tujuan umum studi kasus ini untuk mengetahui penerapan edukasi cuci tangan 6 langkah dengan media *flash card* dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan untuk mencegah diare pada usia sekolah di SD Negeri Patran.

2. Tujuan Khusus

- a. Mampu menerapkan asuhan keperawatan anak dengan usia sekolah (kelas dua sekolah dasar) dari pengkajian, diagnosa, perencanaan, implementasi, hingga evaluasi keperawatan.
- b. Mengidentifikasi perubahan pengetahuan siswa kelas 2 Sekolah Dasar Negeri Patran tentang cuci tangan 6 langkah dan pencegahan diare sebelum dan sesudah intervensi melalui media *flash card*.
- c. Mengetahui perubahan praktik cuci tangan 6 langkah (teknik cuci tangan) pada siswa kelas 2 Sekolah Dasar Negeri Patran setelah edukasi menggunakan media *flash card*.
- d. Mengidentifikasi faktor penghambat dan faktor pendukung dalam pelaksanaan edukasi cuci tangan 6 langkah menggunakan media *flash card* di Sekolah Dasar Negeri Patran.

D. Ruang Lingkup

Studi kasus ini merupakan dalam ruang lingkup ilmu keperawatan anak dengan fokus tentang penerapan edukasi cuci tangan 6 langkah melalui media *flash card* dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan untuk mencegah diare pada usia sekolah di SD Negeri Patran.

E. Manfaat

1. Manfaat Teoritis

Studi kasus ini diharapkan dapat menambah bukti empiris terkait penerapan edukasi cuci tangan dengan media *flash card* pada anak usia sekolah.

2. Manfaat Praktis

a. Siswa Sekolah Dasar Negeri Patran

Diharapkan mampu meningkatkan pengetahuan untuk mencegah diare dengan 6 langkah cuci tangan dalam kebiasaan sehari-hari.

b. Guru Sekolah Dasar Negeri Patran

Menambah informasi terkait salah satu media kreatif yang bisa digunakan untuk melakukan edukasi kesehatan pada anak usia sekolah

- c. Mahasiswa Jurusan Keperawatan Politeknik Kesehatan
Kementerian Kesehatan Yogyakarta

Diharapkan karya tulis ilmiah ini mampu digunakan sebagai bahan informasi bagi mahasiswa serta menambah referensi di perpustakaan Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Yogyakarta

- d. Peneliti selanjutnya

Diharapkan dapat digunakan sebagai bahan informasi dan referensi bagi peneliti selanjutnya terkait asuhan keperawatan anak dengan usia sekolah.

F. Keaslian Penelitian

Tabel 1.1 Keaslian Penelitian

No	Judul Penelitian & Peneliti	Tujuan dan Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Kustanti, C., & Widyarani, L. (2025). <i>Pengaruh Media Flash card terhadap Praktik Cuci Tangan Pakai Sabun dan Air Mengalir pada Orang Tua dengan Anak Berkebutuhan Khusus</i> . Jurnal, 1(3), 93–100.	Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh penggunaan media flashcard terhadap kemampuan orang tua dalam mempraktikkan teknik cuci tangan pakai sabun pada anak tunagrahita. Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan pendekatan pretest dan posttest untuk mengukur perubahan kemampuan praktik cuci tangan sebelum dan sesudah intervensi media flashcard.	Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan kemampuan orang tua dalam mempraktikkan teknik cuci tangan pakai sabun setelah diberikan edukasi menggunakan media flashcard. Media flashcard dinilai efektif karena menyajikan informasi secara visual, terstruktur, dan mudah dipahami.	Persamaan antara penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan adalah penggunaan media flashcard sebagai sarana edukasi untuk meningkatkan keterampilan praktik cuci tangan pakai sabun. Keduanya menekankan efektivitas media visual dalam membantu pemahaman langkah-langkah cuci tangan.	Perbedaan terletak pada subjek penelitian. Penelitian ini berfokus pada orang tua dengan anak berkebutuhan khusus (tunagrahita), sedangkan penelitian yang akan dilakukan berfokus pada anak usia sekolah dasar (kelas 2 SD) sebagai Klien langsung. Selain itu, konteks pembelajaran pada penelitian ini lebih menekankan peran orang tua, sedangkan penelitian yang akan dilakukan menitikberatkan pada pembelajaran mandiri anak.
2.	Faujiah, R. A., & Herdhianta, D. (2023). <i>Pengaruh</i>	Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh edukasi	Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan	Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan adalah	Perbedaan utama terletak pada jenis media yang digunakan. Penelitian ini

No	Judul Penelitian & Peneliti	Tujuan dan Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
	<i>Media Kartu Truth or Dare terhadap Pengetahuan dan Sikap Cuci Tangan Pakai Sabun pada Siswa Sekolah Dasar.</i> Hal. 637–644.	menggunakan media kartu permainan truth or dare terhadap pengetahuan dan sikap cuci tangan pakai sabun pada siswa sekolah dasar. Metode yang digunakan adalah kuantitatif dengan desain pretest–posttest, yaitu pengukuran sebelum dan sesudah intervensi edukasi.	pengetahuan dan sikap siswa terkait cuci tangan pakai sabun setelah diberikan edukasi menggunakan media kartu truth or dare. Media permainan ini mampu meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran PHBS.	sama-sama menggunakan media edukasi kreatif dan interaktif untuk meningkatkan pengetahuan dan sikap cuci tangan pakai sabun pada anak usia sekolah dasar.	menggunakan media permainan truth or dare yang bersifat hiburan dan tantangan, sedangkan penelitian yang akan dilakukan menggunakan media flashcard yang lebih fokus pada visualisasi dan urutan langkah-langkah cuci tangan secara sistematis. Media flashcard dinilai lebih detail dalam menjelaskan teknik cuci tangan dibandingkan media permainan.
3.	Khairunnisa, A., Widdefrita., Sidiq, R., Silaban, E. M. L., & Amos, J. (2025). Perbedaan Pengetahuan dan Sikap Cuci Tangan Pakai Sabun Menggunakan Media Edukasi Video. <i>Jurnal</i>	Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan tingkat pengetahuan dan sikap siswa terhadap Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) sebelum dan sesudah diberikan media edukasi berupa video di SD Negeri 35 Parak Karakah Padang. Metode	Hasil penelitian menunjukkan terdapat peningkatan pengetahuan dan sikap siswa yang signifikan mengenai CTPS setelah diberikan edukasi video. Evaluasi dengan jeda waktu 7 hari membuktikan media audio-visual ini efektif	Persamaan utama kedua penelitian ini yaitu sama-sama mengukur variabel tingkat pengetahuan cuci tangan pakai sabun pada anak usia sekolah dasar, menggunakan rancangan <i>pre-test</i> dan <i>post-test</i> , serta menerapkan	Perbedaan terletak pada media edukasi yang digunakan dan desain studi kasusnya. Penelitian ini menggunakan metode kuasi eksperimen dengan sampel besar (80 siswa kelas 4 & 5 SD) dan media berupa video edukasi, sedangkan penelitian Anda

No	Judul Penelitian & Peneliti	Tujuan dan Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
	<i>Promosi Kesehatan</i> , 1(3)	yang digunakan adalah <i>Quasi Experiment</i> dengan <i>One Group Pretest-Posttest Design</i> menggunakan jeda waktu evaluasi selama 7 hari (satu minggu).	dalam mempertahankan retensi daya ingat siswa sekolah dasar.	implementasi jeda waktu evaluasi yang sama-sama dilakukan selama 7 hari.	menggunakan metode kualitatif deskriptif studi kasus (2 siswa kelas 2 SD) dan media berupa kartu bergambar (<i>flashcard</i>)
4.	Ri, E., Je, E., Arikpo, D., Mm, M., & Ja, C. (2021). <i>Hand Washing Promotion for Preventing Diarrhoea: A Review</i> . Cochrane Library, 9, 1–94.	Penelitian ini bertujuan untuk meninjau efektivitas berbagai bentuk promosi dan intervensi cuci tangan dalam mencegah kejadian diare. Metode yang digunakan adalah <i>systematic review</i> , dengan menganalisis berbagai penelitian sebelumnya terkait promosi cuci tangan di berbagai setting.	Hasil tinjauan menunjukkan bahwa promosi cuci tangan pakai sabun secara signifikan dapat menurunkan kejadian diare, terutama pada anak-anak. Intervensi yang efektif meliputi edukasi kebersihan tangan, penyediaan fasilitas cuci tangan, dan penggunaan sabun.	Persamaan antara jurnal ini dan penelitian yang akan dilakukan adalah fokus pada edukasi/promosi cuci tangan sebagai upaya pencegahan diare, serta menempatkan anak-anak sebagai kelompok sasaran utama.	Perbedaan terletak pada jenis dan lingkup penelitian. Jurnal ini merupakan kajian sistematis dengan cakupan global dan berbagai bentuk intervensi, sedangkan penelitian yang akan dilakukan merupakan penelitian lapangan berskala kecil yang berfokus pada penggunaan media <i>flashcard</i> pada siswa SD kelas 2 dengan jumlah Klien terbatas.